

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN DAN PROGRAM ANALISIS
SOSIOMETRI UNTUK BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH
(Studi pada SMP dan SMA di Kota Padang)**

Tesis



Oleh

Eko Susanto
NIM 51377

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRACT

INSTRUMENT AND SOFTWARE ANALYSIS OF SOCIOMETRY DEVELOPMENT FOR SCHOOL GUIDANCE AND COUNSELING

Sociometry is one of the non-test procedures that can be applied by the counselor to know the dynamics of students' social relationship at class. In sociometry, knowing the classroom atmosphere in the classroom is important since it support the development of effective daily living (KES) of students. The sociometry data analysis can be applied by the counselor in planning guidance activities and counseling services at school. Phenomenon in the field found that it was difficult to process the sociometry data manually. The aims of this study were to (1) develop sociometry instrument with 12 choice questions for junior and senior high school students and (2) develop software analysis which applies in the processing of sociometry data utilizing by Microsoft Excel.

This research was conducted by using the methods of research and development, that followed several steps development of ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation) model. The try out subject of this study consisted of (1) content experts in the field of guidance and counseling, (2) expert designing computer programs, and (3) the target users (counselor) of the product, that took by using purposive sampling method, in order to obtain subjects of test with five people of content experts, three people of the program experts, two counselors in limited tri out, and eight counselors in field try out. This research conducted by the test product research and provided an assessment by filling out the rating scale, then the data were analyzed descriptively.

The results of research showed that: (1) instrument composed sociometry and declared appropriate to use according to the level of junior and senior high school students, and (2) the software of sociometry analysis which was called --- E-sociometry has been effective and easy to apply by counselors at school. Based on the results above, the researcher concluded that the the developing product and its results report is usefull to counselors at school in the processing and analyzing sociometry data. Furthermore, the product of this research is highly recommended for the counselors at school.

ABSTRAK

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DAN PROGRAM ANALISIS SOSIOMETRI UNTUK BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH

Sosiometri merupakan salah satu prosedur non tes yang dapat digunakan oleh konselor/guru BK untuk mengetahui dinamika hubungan sosial siswa di kelas. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui suasana kelas yang dapat mendukung dalam pengembangan kehidupan efektif sehari-hari (KES) siswa. Data hasil analisis sosiometri dapat digunakan oleh konselor/guru BK dalam merencanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang tepat sasaran. Fenomena di lapangan ditemukan kesulitan dalam pengolahan data sosiometri bila secara manual. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan instrumen sosiometri dengan 12 kriteria pilihan (pertanyaan/pernyataan) untuk tingkat perkembangan siswa SLTP dan SLTA dan (2) mengembangkan program analisis (*software*) sederhana untuk pengolahan data sosiometri dengan memanfaatkan fasilitas *microsoft excel*.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian pengembangan, dengan mengikuti langkah pengembangan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Subyek uji coba penelitian terdiri dari (1) ahli isi dibidang bimbingan dan konseling, (2) ahli perancangan program komputer, dan (3) sasaran pengguna produk (konselor/guru BK), yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh subyek uji coba penelitian yaitu 3 orang ahli isi, 3 orang ahli program, 2 orang konselor/guru BK untuk uji coba terbatas, dan 8 orang konselor/guru BK untuk uji coba lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan mengujicoba produk penelitian dan memberikan penilaian dengan mengisi skala penilaian, selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) instrumen sosiometri yang disusun layak digunakan dan dinyatakan sesuai untuk tingkat perkembangan siswa SMP dan SMA, dan (2) program analisis sosiometri yang selanjutnya disebut dengan E-Sosiometri telah teruji efektif dan mudah diaplikasikan oleh konselor/guru BK di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa produk penelitian yang dikembangkan dapat membantu konselor/guru BK di sekolah dalam mengolah data sosiometri dan membuat laporan analisis hasil sosiometri. Dengan demikian produk hasil penelitian ini sangat direkomendasikan untuk konselor/guru BK di sekolah.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **Pengembangan Instrumen dan Program Analisis Sosiometri untuk Bimbingan dan Konseling di Sekolah** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, April 2011

Saya yang menyatakan

Eko Susanto

NIM. 51377

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis haturkan rasa syukur kehadiran Alloh SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Pengembangan Instrumen dan Program Analisis Sosiometri untuk Bimbingan dan Konseling di Sekolah”. Sebuah kesempatan yang membahagiakan bagi penulis dapat berbagi ilmu dan pengalaman dengan melakukan penelitian ini. Sumbangan sedikit ide dari penulis semoga dapat bermanfaat dalam mengembangkan keilmuan bimbingan dan konseling di Indonesia.

Penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan ide dan saran sangat dibutuhkan untuk kesempurnaan penelitian lebih lanjut. Dengan segala kerendahan hati penulis haturkan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang ikut membantu dalam penulisan tesis ini. Ungkapan terima kasih peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd., selaku pembimbing I dan sekaligus Ketua Program Pascasarjana UNP yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu dan gagasan kepada penulis untuk kesempurnaan tesis ini.
2. Dr. Daharnis, M.Pd.,Kons., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu, arahan, bimbingan, ide dan gagasan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis.
3. Prof. Dr. Firman M.S., Kons., selaku penguji yang turut serta memberikan dukungan, masukan dan koreksi dalam proses penyelesaian tesis.
4. Dr. Marjohan, M.Pd.,Kons, selaku penguji sekaligus sebagai ahli yang melakukan validasi produk penelitian berupa instrumen sosiometri, serta memberikan banyak masukan terhadap proses penulisan tesis.
5. Dr. Herman Nirwana, M.Pd.,Kons, selaku penguji sekaligus sebagai ahli yang melakukan validasi produk penelitian berupa instrumen sosiometri, serta banyak memberikan masukan dalam analisis hasil penelitian yang dituliskan dalam tesis ini.

6. Prof. Dr. Neviyarni, S. M.S, sebagai ahli yang melakukan validasi produk penelitian berupa instrumen sosiometri, serta memberikan motivasi dan arahan dalam proses penyelesaian tesis.
7. Dr. Syahniar, M.Pd.,Kons, sebagai ahli yang melakukan validasi produk penelitian berupa instrumen sosiometri, serta memberikan dukungan dan koreksi dalam proses penyelesaian tesis ini.
8. Dr. Mudjiran, M.S.,Kons, sebagai ahli yang melakukan validasi produk penelitian berupa instrumen sosiometri serta memberikan dukungan, koreksi dan gagasan dalam proses penulisan tesis.
9. Dr. Waskito, M.T., sebagai ahli yang melakukan validasi produk penelitian berupa program analisis sosiometri, serta memberikan masukan, koreksi dan dukungan terhadap proses penyelesaian tesis ini.
10. Drs. Denny Kurniadi, M.Kom., sebagai ahli yang melakukan validasi produk penelitian berupa program analisis sosiometri, serta memberikan dukungan dan koreksi terhadap proses penyelesaian tesis.
11. Ifdil, S.Hi, M.Pd., Kons., sebagai ahli yang melakukan validasi produk penelitian berupa program analisis sosiometri serta memberikan masukan dan dukungan terhadap proses penyelesaian tesis ini.
12. Untuk Ibuku Siti Asiah yang ku sayangi, untuk Bapakku Juandi yang ku sayangi, dan selalu senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan baik secara materi dan spiritual selama menyelesaikan studi.
13. Untuk orang tua ku kedua Prof. Dr. Prayitno, M.Sc.Ed., dan Elida Prayitno, M.Pd., Kons., keduanya sang inspirator bagi ku dalam dunia konseling.
14. Dosen Program Pascasarjana UNP, khususnya dosen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu penulis dalam memperoleh ide penelitian.
15. Pimpinan Program Pascasarjana UNP dan segenap karyawan yang telah memberikan bantuan dan pelayanan terbaik kepada peneliti.
16. Kepala Sekolah dan Konselor/Guru BK serta segenap karyawan SMA Negeri 2 Padang, SMA Negeri 4 Padang, SMA Negeri 16 Padang, SMA LAB UNP, SMP LAB UNP, SMP Negeri 15 Padang, SMP Negeri 18

Padang, dan SMP Negeri 17 Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.

17. Untuk Citra, Ibu Dewi, Ibu Wiwit, Ibu Anjar, Ibu Duwi, Pak Yusuf, Pak Lelono, Pak Ishak dan Bolo yang ikut menyumbangkan ide serta gagasan, motivasi, inspirasi maupun tenaga dalam penyusunan tesis.
18. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan motivasi, inspirasi dan saran, semoga semuanya tetap semangat, teruskan perjuangan dan sukses buat kita semua.
19. Semua pihak yang telah memberikan kemudahan dan bantuan kepada penulis hingga terselesaikannya tesis ini.

Semoga kebaikan dari semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan tesis ini dibalas oleh Alloh SWT. Penulis berharap mudah-mudahan tesis ini bisa bermanfaat bagi penulis sendiri, bagi konselor/guru BK di sekolah dan bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Padang, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Pembatasan Masalah.....	16
D. Perumusan Masalah.....	17
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	18

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Landasan Teori	19
1. Sejarah Sosiometri	19
2. Definisi Sosiometri	21
3. Tujuan Sosiometri.....	23
4. Sosiometri dalam Perspektif Psikologi Sosial	25
5. Sosiometri dalam Perspektif Konseling.....	28
6. Terminologi	31

7. Kelemahan dan Kelebihan.....	37
8. Pentingnya Sosiometri di SMP dan SMA	41
9. Karakteristik Produk Penelitian.....	45
10. Penelitian yang Relevan	48
B. Kerangka Pemikiran	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	52
B. Subjek Uji Coba.....	53
C. Definisi Operasional.....	55
D. Pengembangan Instrumen.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Teknik Analisis Data	63
G. Langkah Pengembangan.....	65
H. Prosedur Pengembangan.....	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	76
1. Deskripsi Hasil Uji Coba Ahli Isi.....	76
2. Deskripsi Hasil Uji Coba Ahli Program	80
3. Uji Statistik Produk Penelitian.....	88
4. Deskripsi Hasil Uji Coba Terbatas	92
5. Revisi Produk Penelitian Tahap I	98
6. Deskripsi Hasil Uji Coba Lapangan	100
7. Revisi Produk Penelitian Tahap II.....	107
B. Pembahasan	109
C. Keterbatasan Produk Penelitian.....	112

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	113
B. Implikasi	114
C. Saran	115

DAFTAR RUJUKAN	117
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Skala Penilaian untuk Ahli Isi	58
2. Kisi-kisi Skala Penilaian untuk Ahli Program	59
3. Kisi-kisi Skala Penilaian untuk Konselor/Guru BK	60
4. Kisi-kisi Angket terbuka untuk Ahli Isi	61
5. Kisi-kisi Angket terbuka untuk Ahli Perancangan Program.....	61
6. Fase-fase model “ADDIE”	67
7. Hasil Ujicoba kepada Ahli Isi	78
8. Hasil Ujicoba Kepada Ahli Program	82
9. Hasil Uji Coba Terbatas Instrumen Sosiometri Kepada Guru BK.....	92
10. Hasil Uji Coba Terbatas Program Analisis Sosiometri Kepada Guru BK.....	94
11. Hasil Uji Coba Lapangan Instrumen Sosiometri Kepada Guru BK.....	100
12. Hasil Uji Coba Lapangan Program Analisis Sosiometri Kepada Guru BK.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kedudukan BK dalam KTSP	2
2. Kerangka Konseptual.....	51
3. Diagram Model ADDIE.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	122
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	123
3. Tampilan Program E-Sosiometri	124
4. Tampilan Hasil Analisis Program E-Sosiometri.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beragam upaya yang dilakukan oleh banyak pihak untuk meningkatkan taraf kehidupan manusia agar menjadi lebih baik. Banyak pakar berpendapat bahwa pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan taraf kehidupan manusia. Dengan begitu muncul bermacam-macam paradigma yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan proses pendidikan.

Secara langsung dan formal penyelenggaraan pendidikan di Indonesia juga menjadi tanggung jawab pemerintah. Untuk memahami pengertian pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan perlu merujuk pada peraturan pemerintah sebagai dasar hukum yang berlaku di Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Butir 1 menyebutkan bahwa:

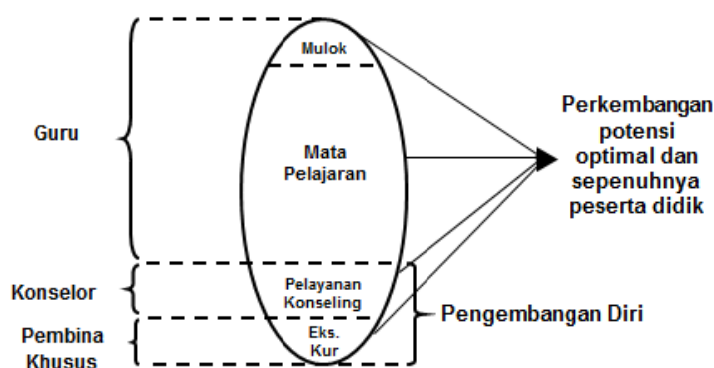
Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan ada lima komponen pokok dalam pendidikan, yaitu: (1) usaha sadar dan terencana, (2) suasana belajar dan proses pembelajaran, (3) peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, (4) enam fokus capaian pendidikan (kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan), (5) kebergunaan.

Inti pendidikan adalah belajar. Tidak ada pendidikan tanpa kegiatan belajar atau pembelajaran. Peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga dirinya berada dalam suasana belajar dan pendidik menyelenggarakan proses pembelajaran. Perlu ditegaskan bahwa belajar adalah usaha atau kegiatan untuk menguasai sesuatu yang baru. Tanpa perolehan berupa sesuatu yang baru maka sesuatu kegiatan tidak dapat disebut belajar, atau disebut kegiatan yang membelajarkan (Prayitno, 2009:13).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkantaiga komponen pembelajaran yakni komponen muatan lokal, mata pelajaran dan pengembangan diri, dimana dalam pengembangan diri dibagi menjadi dua kegiatan yakni pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kedudukan BK dalam KTSP

Semua komponen tersebut diatas sebagai satu kesatuan yang utuh untuk memberikan pelayanan yang komprehensif untuk perkembangan potensi optimal dan sepenuhnya pada diri peserta didik. Dengan demikian pengelolaan

pelayanan konseling perlu diselenggarakan secara profesional oleh konselor/guru BK. Keberadaan pelayanan konseling dalam sistem pendidikan di Indonesia sudah mulai dirintis kurang lebih sejak 40 tahun yang lalu dan berjalan melalui proses yang panjang. Saat ini pelayanan konseling sudah memiliki dasar hukum legal yang kuat dan diakui oleh pemerintah menjadi bagian terpadu dalam sistem pendidikan nasional. Pelayanan konseling pada perkembangan sekarang ini menuntut adanya standar profesi yang diakui secara nasional bahkan internasional. Hal ini sangat diperlukan dalam rangkaantisipasi persaingan global dengan profesi yang sama dari negara lain.

Memasuki awal abad ke-21, Pemerintah (dalam hal ini Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi – Ditjen Dikti) mulai *mengembangkan keprofesian bidang pendidikan*. Untuk itu Ditjen Dikti mulai memperhatikan organisasi profesi di bidang pendidikan yang dapat diajak dan dikembangkan perannya dalam membina keprofesian yang dimaksud. Di antara organisasi kependidikan yang ada pada waktu itu (seperti PGRI, ISPI, IPTPI, HISAPIN), dan Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI) dilihat sebagai organisasi yang dengan giat dan sungguh-sungguh dari tahun ke tahun secara nasional memperjuangkan dan mengembangkan keprofesian bidang konseling.

Melalui berbagai kegiatan baik kegiatan substansial di lapangan persekolahan dan perguruan tinggi, pendidikan prajabatan dan dalam-jabatan, bahkan sampai dengan perintisan pendidikan profesi konseling, maupun kegiatan keorganisasian saat ini sudah mulai menunjukkan kemajuan. Kegiatan IPBI itu dilaporkan, diketahui dan direspon secara positif, serta mendapat apresiasi dari Ditjen Dikti. Berdasarkan pertimbangan itulah untuk pertama

kalinya Ditjen Dikti mengajak organisasi profesi (dalam hal ini IPBI sekarang ABKIN --- Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia) menyusun rambu-rambu tentang keprofesian bidang konseling. Penyusunan rambu-rambu pengembangan keprofesian bidang konseling dimulai dengan dibentuknya Tim Pengembang yang secara langsung ditugasi oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi (Dit.PPTK dan KPT-- sekarang Direktorat Ketenagaan) Ditjen Dikti (Prayitno, 2007).

Memasuki pertengahan tahun 2008 pemerintah mengeluarkan Permendiknas No. 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor (SKAKK). Permendiknas ini menambah dasar hukum legal keberadaan profesi konseling di Indonesiadan memperkuat kedudukan konselingmenuju arah profesionalitas. Secara hukum SKAKK mengisyaratkan bahwa, penyandang profesi konselor mempunyai tanggung jawab dan konsekuensi yuridis di dalam menjalankan praktiknya. Setiap konselor diharapkan senantiasa dapat mengembangkan wawasan, kemampuan, dan keterampilan dalam memberikan layanan kepada sasaran layanan (klien).

Kenyataan dilapangan tidak sedikit ditemui penampilan konselor disekolah masih menunjukkan kinerja yang kurang profesional. Hasil penelitian Marjohan (1993), menunjukkan baru 39,47% konselor/guru BK yang dapat menerapkan kemampuan profesional konseling dengan kategori “tinggi” dan sekitar 60,53% baru mampu menerapkan kemampuan dengan kategori “sedang”. Hasil studi di beberapa SMU Negeri di Jawa Barat yang dilakukan oleh A. Juntika Nurihsan (1998) menunjukkan adanya kesenjangan

antara kebutuhan siswa dengan layanan bimbingan yang diperolehnya. Dari paparan hasil penelitian di atas diketahui bahwa pada masa itu konselor belum dapat menunjukkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan yang diharapkan, sehingga terjadi kesenjangan kebutuhan siswa dengan layanan BK yang diperolehnya.

Kartika Hajati (2009), menyatakandata dari laporan "Uji Kompetensi Guru SMA dan SMK DKI Jakarta tahun 2005" (Dinas Pendidikan Menengah dan Tinggi DKI Jakarta; & Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta). Uji kompetensi untuk konselor/guru BK dalam penelitian itu, mencakup empat rumpun kompetensi: (1) penguasaan konselor terhadap konsep/materi, kurikulum, metode dan evaluasi bimbingan; (2) kemampuan dalam menyelenggarakan dan mengelola pelaksanaan bantuan atau bimbingan kepada peserta didik, (3) pengembangan potensi diri; dan (4) sikap dan kepribadian. Hasil uji kompetensi konselor di wilayah DKI Jakarta, dari 385 responden, kepemilikan keseluruhan rumpun kompetensinya menunjukkan: 2% sangat baik (A), 9% baik (B), 47% sedang (C), 38% kurang (D), dan 4% sangat kurang (E). Hal ini mengindikasikan rendahnya kompetensi konselor/guru BK di DKI Jakarta, dengan demikian kita bisa bayangkan untuk daerah-daerah lain yang terpencil. Lebih lanjut diinformasikan, bahwa kompetensi yang ditunjukkan oleh konselor/guru BK tersebut paling rendah di antara guru-guru lain (guru mata pelajaran).

Berdasarkan pada kenyataan yang ada di lapangan sebagaimana dipaparkan di atas semakin memperkuat alasan diberlakukannya Permendiknas No. 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan

Kompetensi Konselor (SKAKK). Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan kemampuan profesional konselor/guru BK di Indonesia dalam menjalankan tugasnya. Pesatnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini juga menghadirkan berbagai peluang dan tantangan, khususnya dibidang *Information and Communication Technology (ICT)* yang secara spesifik diawali dengan hadirnya perangkat komputer. Disadari atau tidak, perkembangan *ICT* telah memberi dampak pada lingkungan kerja konselor/guru BK. Dengan demikian konselor/guru BK pun mendapat tantangan dalam menjalankan tugas dan fungsinya melalui pelayanan konseling yang diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi profesionalnya. Kompetensi dalam bidang teknologi merupakan salah satu kompetensi dari 10 kompetensi inti yang harus dimiliki oleh konselor sebagai kompetensiprofesional yang ditetapkan oleh *Association Counselor Educators and Supervisors* (1999), demikian pula di dalam SKAKK yang mengisyaratkan kompetensi yang dimaksud.

Pemanfaatan *ICT* dalam penyelenggaraan pelayanan konseling diharapkan dapat meningkatkan kinerja konselor/guru BK. Telah banyak dirasakan bahwa dengan memanfaatkan *ICT* pekerjaan administrasi pelayanan konseling akan lebih mudah diakses dan lebih efisien didokumentasikan. Kegiatan analisis data yang membutuhkan waktu lama jika dikerjakan secara manual, kini dapat dilakukan dalam waktu yang relatif lebih singkat dengan memanfaatkan *ICT*. Kecenderungan penggunaan *ICT* yang dipandang potensial awalnya mulai diterapkandalam proses pembelajaran bidang studi atau mata pelajaran misalnya IPA, IPS dan Bahasa. Dalam

proses pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) media *ICT* digunakan sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai pelengkap pembelajaran, pengganti kehadiran guru, atau sebagai pilihan akan digunakan atau tidak oleh peserta belajar. Pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) umumnya guru dan peserta belajar tidak harus bertemu secara langsung, dengan demikian *distance learning* dapat dijadikan pengganti proses pembelajaran konvensional, di mana antara guru dan peserta belajar bertemu secara langsung.

Tren penggunaan *ICT* pun pada gilirannya merambah pada pelayanan bimbingan dan konseling, hal ini dapat diketahui dengan munculnya banyak istilah-istilah terkait dengan penggunaan *ICT* dalam dunia bimbingan dan konseling seperti; *cybercounseling*, *e-counseling*, *telecounseling*, *distance counseling*, *e-therapy*, *counseling based computer* dan masih banyak istilah lain yang digunakan terkait dengan pelayanan konseling (Edil Torres-Rivera et. al; 1999, Katherine Cabaniss; 1999). Segala upaya yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi dalam pelayanan konseling diharapkan dapat meningkatkan keterandalan konselor dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dipandang penting karena secara langsung terkait dengan kepercayaan masyarakat (*public trust*) dan akuntabilitas profesi.

Walaupun di Indonesia belum dijumpai penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana keterampilan para lulusan bimbingan dan konseling dalam bidang *ICT*, pada kenyataannya di lapangan masih ditemui konselor/guru BK yang belum memiliki keterampilan memadai dalam bidang *ICT*. Hal serupa juga terjadi pada lulusan sarjana *Education Psychology and Counseling, Faculty of Education, University of Malaya* (Farrah Dina Yusop, et. al, 1999).

Berdasarkan hasil penelitiannya merekomendasikan kepada institusi yang menyelenggarakan program pendidikan konselor, setidaknya membekali lima keterampilan dasar bagi para lulusannya. Hal ini dilakukan untuk menunjang profesionalitas konselor di dalam melaksanakan tugasnya pada berbagai *setting*. Lima keterampilan dasar yang direkomendasikan berdasarkan penelitian tersebut adalah; (1) keterampilan mencari informasi, (2) keterampilan interpretasi data tes psikologis menggunakan komputer, (3) keterampilan menulis laporan yang berkualitas, (4) keterampilan *public speaking* dan (5) keterampilan manajemen *database* elektronik.

Dengan memiliki keterampilan dibidang *ICT* diharapkan dapat meringankan tugas konselor/guru BK khususnya dalam kegiatan *need assessment* yang menjadi dasar pertimbangan dalam perencanaan pelayanan konseling. *Need assessment* merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan oleh konselor/guru BK, yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dari sasaran layanan. Rumusan pada Permendiknas No. 27/2008 (SKAKK), menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor terkait dengan *assessment*, dijabarkan bahwa seorang konselor diharapkan mampu menyusun dan mengembangkan instrumen *assessment* untuk keperluan bimbingan dan konseling. Kata *assessment* sendiri dapat diartikan sebagai suatu prosedur pengumpulan informasi tentang orang, program, suatu objek atau atribut (A.Muri Yusuf, 2005). Dengan demikian konselor dituntut untuk memiliki keterampilan dan pemahaman yang mantap berkenaan dengan *assessment* dan memanfaatkan *ICT* untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerjanya.

Dengan menggunakan perangkat *ICT*, kegiatan pengolahan data, pengarsipan, analisis dan interpretasi hasil *assessment* dapat dilakukan dengan sistem komputerisasi. Perangkat lunak (*software*) semacam *microsoft office* dapat membantu konselor/guru BK dalam pengolahan data, pengarsipan, analisis dan interpretasi data hasil *need assessment*. Walaupun demikian *software* semacam *microsoft office* masih memiliki keterbatasan fungsi. Oleh sebab itu yang diharapkan saat ini adalah hadirnya *software* atau program aplikasi yang dikembangkan secara khusus untuk membantu konselor/guru BK terkait dengan penyelenggaraan *assessment*.

Selain keterbatasan program aplikasi dari segi jumlah juga terdapat keterbatasan pada segi pengembangan. Di samping itu harga dari program aplikasi itu pun masih kurang terjangkau bagi konselor/guru BK di daerah-daerah tertentu. Proses administrasi yang berbelit-belit dan publikasi yang kurang gencar juga menjadi kendala sulitnya mendapatkan program aplikasi atau *software* yang dimaksud. Kendala lainnya yang muncul adalah sulitnya cara mengoperasikan *software* yang ditawarkan oleh pengembang. Beberapa program aplikasi yang peneliti temukan di lapangan cenderung masih sulit dioperasikan oleh pengguna komputer pada tingkat pemula. Mungkin hal ini dilakukan oleh pembuat *software* dengan pertimbangan *security* program aplikasi yang dibuatnya agar tidak mudah dibajak. Padahal, seharusnya *security* program aplikasi tidak mengurangi karakteristik umum dari suatu program aplikasi, yang semestinya mudah digunakan oleh pengguna (*user friendly*).

Berdasarkan pengalaman peneliti dilapangan terkait dengan pengembangan program aplikasi atau *software*, pengembang harus memperhatikan karakteristik umum dari sebuah program aplikasi atau *software*. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan program aplikasi adalah; (1) siapa penggunanya, (2) rekomendasi *skill* (pemula, menengah, mahir), (3) navigasi program, (4) tutorial yang mudah dipahami dan (5) *security*. Dengan memperhatikan kelima hal tersebut maka pengembangan program aplikasi dapat dikatakan berorientasi pengguna (*user oriented*).

Salah satu *software* yang diperlukan oleh konselor/guru BK adalah *software* untuk mengolah data sosiometri. Saat ini sudah banyak *software* yang dapat digunakan untuk mengolah data sosiometri yang dibuat oleh orang Barat dan berbahasa asing yang sulit dipahami oleh pengguna pemula. Program ini dijual via situs-situs di internet dengan harga jika dirupiahkan berkisar antara Rp. 250.000,- sampai Rp 500.000,-. Transaksi untuk membeli *software* ini pun relatif sulit dilakukan bagi orang awam. Peneliti telah mengunduh (*download*) dan mempelajari beberapa *software* sosiometri versi percobaan (*trial*) yang digratiskan oleh pengembang program, setelah masa *trial* habis maka program tidak dapat digunakan lagi dan harus segera membeli *software* aslinya.

Sosiometri merupakan salah satu metode dalam psikologi sosial yang dikembangkan oleh Jacob Lewi Moreno, MD (1889 - 1974), seorang dokter yang beralih profesi sebagai psikiater, dibesarkan di Vienna, kemudian pindah ke Amerika Serikat pada 1925, dan bekerja di bagian utara Negara bagian

New York pada 1930-an. Moreno mengembangkan metode ini untuk menganalisa hubungan antar emosi dalam satu kelompok. Sosiometri sebagai salah satu instrumen non-tes mempunyai implikasi positif dalam pelayanan konseling. Oleh karena itu konselor/guru BK perlu memiliki pemahaman dan mampu mengembangkan serta mengimplementasikan metode sosiometri di dalam praktiknya dengan harapan dapat membantu mendapatkan data tentang klien dan merencanakan kegiatan layanan yang dapat memberikan dampak positif pada diri klien.

Sosiometri merupakan salah satu instrumen non tes yang tidak asing lagi dan sering digunakan oleh konselor/guru BK di sekolah. Pada umumnya konselor/guru BK melakukan analisis data sosiometri secara manual dengan analisis berupa tabulasi pilihan dalam bentuk tabel matriks. Sedangkan untuk sosiogram biasanya digambar dalam lebar kertas yang diawali dengan membuat lingkaran kemudian menempatkan posisi individu dan diberi garis arah pilihan. Proses analisis manual semacam itu sangat memakan waktu dan sangat membosankan dirasakan oleh sebagian konselor/guru BK di sekolah. Hal ini yang menjadi salah satu kendala eksternal konselor/guru BK dalam membuat analisis data sosiometri.

Perkembangan saat ini sudah banyak ditemui *software* komputer yang dapat digunakan untuk mengolah data sosiometri. Pada umumnya konselor/guru BK cenderung tertarik pada analisis sosiogram yakni visualisasi hubungan antar individu berupa *icon* dan tanda panah yang menunjukkan arah pilihan individu. Padahal di dalam sosiometri dikenal beberapa jenis analisis, peneliti mengklasifikasikan bentuk analisis sosiometri menjadi tiga, yaitu

(1) analisis gram (sosiogram); analisis ini yang sangat dikenal oleh konselor/guru BK karena bentuknya yang menarik, (2) analisis matrik (sosiometrik); juga dikenal dengan tabulasi bentuknya berupa tabel yang mengidentifikasi banyaknya jumlah pilihan dengan tampilan yang demikian mempermudah untuk mengetahui jumlah pilihan setiap siswa dan (3) analisis indeks (sosiaindeks); perhitungan indeks pilihan dengan menggunakan formula tertentu.

Dalam analisis sosiogram peneliti merekomendasikan hanya untuk jumlah kelompok yang terbatas, yakni kurang dari 50 orang, semakin besar jumlah anggota kelompok maka akan semakin sulit membaca sosiogramnya. Untuk jumlah kelompok yang lebih besar analisis yang direkomendasikan adalah analisis matrik dan analisis indeks yang cenderung bersifat kualitatif dan terstruktur. Selain memahami jenis analisisnya konselor/guru BK juga harus memahami model-model sosiometri. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam sosiometri yakni; (1) model nominasi (*nomination model*), (2) model skala bertingkat (*rating scale model*) dan model paragraf (*who's who model*) (A. Muri Yusuf, 2005a).

Penggunaan jenis analisis dan model dari sosiometri perlu disesuaikan dengan tujuan diadministrasikannya sosiometri. Yang lebih penting untuk dilakukan berdasarkan hasil sosiometri adalah menentukan intervensi; yaitu tindakan yang diberlakukan terhadap kelompok atau anggota kelompok sebagai tindak lanjut (*follow up*). Intervensi ini dilakukan agar hubungan sosial antar anggota di dalam kelompok cenderung pada kondisi yang diharapkan. Intervensi dapat dilakukan dalam format kelompok atau format

individu, dan dilakukan dengan memperhatikan etika dasar konseling, yaitu (1) kerahasiaan, (2) kesukarelaan, (3) keputusan oleh klien sendiri, (4) nilai dan norma (Manrihu, 1994). Semua penjelasan di atas merupakan tinjauan empiris dari metode sosiometri, yang hendaknya konselor/guru BK memahami hal tersebut sebagai tanggung jawab profesional dari setiap tindakan yang dilakukan.

Software sosiometri yang ditemukan di lapangan pada umumnya dibuat oleh para ahli dibidang sosiologi dengan tujuan untuk mengukur tingkat hubungan antar individu, tidak hanya itu *software* sejenis ini pun digunakan oleh para ahli pemerhati hewan pada lembaga konservasi hewan untuk mengukur tingkat hubungan diantara sekelompok hewan. Bentuk analisis yang sering digunakan pada *software* jenis ini cenderung bersifat kuantitatif. Dari berbagai jenis *software* sosiometri yang pernah peneliti temui di lapangan, setelah ditelusuri, banyak berasal dari luar negeri yang banyak dikembangkan oleh pakar sosiologi. Perkembangan sosiometri di Indonesia sampai dengan September 2010, baru dua orang praktisi BK yang memperkenalkan *software* sosiometri dengan *report* sosiogram. Sekarang (September, 2010) sudah ada *software* sosiometri dengan *report* sosiogram yang berlisensi *freeware* dan dilengkapi dengan buku tutorial cara menggunakannya. *Software* ini diperkenalkan oleh Konseling Center Indonesia pada blognya dengan alamat <http://eko13.wordpress.com/2010/10/02/software-sosiometri-2010-fullversion>.

Walaupun sudah ada *software* yang dapat digunakan untuk membuat sosiogram sampai saat ini peneliti belum menemukan bentuk *software* sosiometri yang direkomendasikan khusus untuk bimbingan dan

konseling dengan harga terjangkau. Hadirnya berbagai *software* sosiometri sedikit membantu kerja konselor/guru BK dalam mengolah data sosiometri. Masalah yang muncul berikutnya adalah menyusun laporan analisis sosiometri yang dilengkapi dengan analisis deskriptif, pada kenyataannya tidak semua konselor/guru BK dapat melakukan hal yang demikian. Pada penelitian ini akan dikembangkan sebuah program analisis sosiometri yang dilengkapi dengan lembar laporan baik dalam bentuk gambar, grafik dan uraian deskriptif, yang dapat segera digunakan serta mudah untuk dipahami oleh konselor/guru BK. Sedangkan untuk instrumen sosiometri pada umumnya konselor/guru BK membuat instrumen sosiometri dengan cara sederhana dan hanya terbatas pada pernyataan suka dan tidak suka. Pada penelitian ini selain mengembangkan program analisis juga dilengkapi dengan instrumen sosiometri yang dirancang sederhana dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari program analisis yang dikembangkan. Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini perlu dilakukan dalam mengembangkan instrumen sosiometri dan program analisisnya. Dalam proses pengembangan instrumen sosiometri dan program analisisnya akan dilakukan dengan berorientasi pada pengguna tingkat pemula, sehingga lebih mudah dipahami dan diaplikasikan. Diharapkan upaya pengembangan instrumen sosiometri dan program analisisnya pada penelitian ini dapat menjawab permasalahan di lapangan berkenaan dengan aplikasi instrumen sosiometri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut;

1. Kenyataan di lapangan masih banyak ditemui konselor/guru BK yang belum memiliki kompetensi sesuai dengan yang diharapkan, sementara itu adanya tuntutan profesional yang dirumuskan pada Permendiknas No. 27/2008 tentang SKAKK, menyebutkan bahwa konselor diharapkan mampu menyusun, mengembangkan dan mengimplementasikan instrumen terkait dengan kegiatan *assessment*.
2. Perkembangan teknologi komputer disadari atau tidak telah memberi dampak pada lingkungan kerja konselor/guru BK, dengan demikian ada tuntutan bagi konselor/guru BK untuk menggunakan teknologi komputer dalam lingkungan kerjanya sebagai upaya relevansi kerja mereka dengan tren yang berkembang khususnya dalam menganalisis data hasil asesmen.
3. Masih ditemui konselor/guru BK belum memiliki keterampilan yang memadai di bidang *ICT*.
4. Saat ini masih jarang ditemui program analisis atau *software* yang dapat digunakan untuk mengolah data hasil asesmen dalam pelayanan konseling, lebih khusus lagi program analisis atau *software* untuk mengolah data sosiometri.
5. Perlu dikembangkan instrumen sosiometri dan program analisisnya yang direkomendasikan khusus untuk bimbingan dan konseling dengan karakteristik mudah didapat, mudah digunakan, murah dan berkualitas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, dipahami bahwa *need assessment* merupakan prosedur yang perlu dilakukan oleh konselor/guru BK sebagai upaya untuk mengetahui kebutuhan klien. Semakin banyak melakukan *assessment* maka semakin banyak informasi yang diperoleh berkenaan dengan diri klien. Dengan demikian akan mempermudah konselor dalam memberikan bantuan kepada klien agar dapat berkembang secara optimal. Sosiometri sebagai salah satu instrumen non-tes yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat hubungan sosial antar individu di dalam sebuah kelompok.

Sampai saat ini masih jarang ditemukan instrumen sosiometri dengan kriteria pilihan yang didesain khusus untuk tujuan tertentu yang disertai program analisisnya (*software*). Melihat fenomena yang demikian maka pembahasan penelitian ini difokuskan, dibatasi dan diarahkan pada pengembangan instrumen sosiometri dan program analisisnya. Instrumen sosiometri akan dibuat dengan 12 pertanyaan/ Pernyataan pilihan dan hanya untuk tingkat perkembangan siswa SLTP dan SLTA, sedangkan program analisisnya akan dibuat menggunakan paket *software microsoft office* dengan memanfaatkan fasilitas *microsoft excel*. Produk hasil penelitian diharapkan dapat membantu konselor/guru BK dalam kegiatan, (1) aplikasi instrumen sosiometri, (2) pengolahan data sosiometri, dan (3) penggunaan data hasil sosiometri.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, dirumuskan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah instrumen sosiometri yang dikembangkan dapat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sosial siswa?
2. Apakah program analisis data sosiometri yang dikembangkan dengan menggunakan paket *software microsoft office*; yang memanfaatkan fasilitas *microsoft excel* akan efektif dan efisien digunakan oleh konselor/guru BK dalam mengolah data sosiometri?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan instrumen sosiometri dengan 12 pertanyaan/ Pernyataan pilihan untuk tingkat perkembangan siswa SLTP dan SLTA.
2. Mengembangkan program analisis(*software*) sederhana untuk pengolahan data sosiometri menggunakan paket *software microsoft office* dengan memanfaatkan fasilitas *microsoft excel* dengan beberapa tampilan *print out* sebagai laporan hasil analisis.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam khasanah intelektual bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP) tentang instrumen sosiometri dan program analisis data sosiometri.
- b. Sebagai bahan masukan bagi Musyawarah Guru Pembimbing (MGP) berkenaan dengan kegiatan *assessment* BK, khususnya aplikasi instrumen sosiometri.
- c. Sebagai penelitian awal untuk penelitian berikutnya dalam pengembangan program analisis (*software*) lainnya yang berkenaan dengan kegiatan *assessment* BK.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari produk penelitian yang dihasilkan pada penelitian ini diharapkan:

- a. Dapat membantu kerja konselor/guru BK dalam menganalisis data sosiometri dengan waktu yang relatif singkat.
- b. Produk hasil penelitian ini akan memperkaya perangkat instrumentasi BK yang dapat digunakan dalam kegiatan *need assessment*.
- c. Perguruan tinggi yang memiliki jurusan/prodi BK dapat memanfaatkan

produk hasil penelitian dalam perkuliahan instrumentasi BK.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan pada Bab. IV, dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa produk penelitian yang dihasilkan dinyatakan layak digunakan oleh konselor/guru BK di SMP dan SMA. Beberapa kesimpulan yang lebih khusus diuraikan sebagai berikut:

1. Instrumen Sosiometri yang disusun dapat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sosial siswa pada empat bidang pengembangan bimbingan dan konseling.
2. Program E-Sosiometri yang dikembangkan dapat digunakan untuk mengolah data sosiometri dari instrumen sosiometri yang telah disusun. Hasil analisisnya dapat dicetak dan dijadikan himpunan data berkenaan dengan hubungan sosial siswa. Data hasil analisis yang diformulasikan dapat digunakan oleh konselor/guru BK dalam membuat perencanaan layanan bantuan kepada siswa.

Untuk mempermudah penggunaan produk penelitian yang dihasilkan peneliti juga melengkapi produk penelitian dengan *Manual Guide*. *Manual Guide* merupakan buku panduan yang memberikan penjelasan tentang cara membaca hasil analisis, cara menggunakan program dan gambaran perencanaan layanan bantuan bagi konselor/guru BK.

Berdasarkan ketiga rumusan kesimpulan penelitian ini dinyatakan bahwa produk penelitian yang dihasilkan sangat bermanfaat dan berguna dalam membantu kerja konselor/guru BK di sekolah. Dengan ketersediaan alat bantu ini konselor/guru BK dapat diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan eksistensinya dalam menjalankan tugas sebagai konselor/guru BK yang profesional.

B. Implikasi

Produk penelitian yang dihasilkan pada penelitian ini dapat digunakan oleh konselor/guru BK untuk mengidentifikasi hubungan sosial siswa. Hadirnya program e-sosiometri ikut memperkaya perangkat instrumentasi bimbingan dan konseling di sekolah. Konselor/guru BK semakin dipermudah dalam mengolah data sosiometri dan membuat laporan hasil analisis sosiometri dalam waktu yang relatif singkat. Program e-sosiometri cukup ringan dan mudah untuk diaplikasikan serta menggunakan petunjuk dalam bahasa Indonesia.

Program e-sosiometri merupakan produk lokal yang dikembangkan untuk kebutuhan konselor/guru BK di Indonesia. Program e-sosiometri diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja konselor/guru BK di sekolah dalam menjalankan tugasnya. Program e-sosiometri dapat pula digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan hubungan sosial siswa di kelas. Program e-sosiometri dapat pula digunakan dalam perkuliahan instrumentasi non tes pada jurusan/program studi bimbingan dan konseling di perguruan tinggi.

C. Saran

Berdasarkan pada proses pengembangan yang dilakukan, serangkaian uji coba, dan revisi produk penelitian serta kesimpulan yang dikemukakan di atas, dipandang perlu untuk memberikan saran berkenaan dengan produk hasil penelitian. Adapun saran-saran berkenaan dengan produk penelitian yaitu: saran untuk keperluan pemanfaatan produk, saran untuk diseminasi produk untuk digunakan secara luas, dan saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut.

1. Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk

Beberapa hal yang perlu disarankan untuk pemanfaatan produk penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memudahkan kerja guru BK/konselor dalam mengaplikasikan program analisis sosiometri, maka perlu memahami buku *manual guide* yang disertakan pada paket produk penelitian.
- b. Demi kelancaran proses pengolahan data sosiometri, maka perlu memperhatikan spesifikasi perangkat komputer yang digunakan, yakni harus sesuai dengan anjuran yang direkomendasikan pada *manual guide*.

2. Saran untuk Diseminasi Produk pada Penggunaan Produk Secara Luas

Beberapa hal yang perlu disarankan untuk diseminasi produk penelitian untuk penggunaan secara luas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk kebaikan bersama dalam penggunaan produk penelitian secara luas, sebaiknya melakukan izin kepada pengembang produk.

- b. Produk hasil penelitian dapat digunakan oleh guru BK/konselor di sekolah untuk tingkat perkembangan siswa SLTP dan SLTA.
- c. Karena produk penelitian telah melalui proses kajian, penilaian, dan uji coba, semoga produk penelitian ini dapat dijadikan sebagai bagian dari modul perkuliahan di perguruan tinggi.

3. Saran untuk Keperluan Pengembangan Lebih Lanjut

Beberapa hal yang perlu disarankan untuk keperluan pengembangan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- a. Perlu dilakukan pengembangan produk sejenis dengan dasar bahasa pemrograman yang lebih canggih seperti program Flash, VB, *Java*, C++ atau yang lainnya sehingga tampilan program dan tampilan cetak laporan lebih menarik.
- b. Perlu dikembangkan program sejenis untuk instrumen asesmen lainnya, yang diharapkan akan membantu kerja guru BK/konselor dalam menjalankan tugasnya secara profesional.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Juntika Nurihsan. 1998. *Bimbingan Komprehensif: Model Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Umum (Studi Pencarian Model Bimbingan untuk Peningkatan Mutu dan Sistem Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Beberapa SMU Negeri Jawa Barat)*. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung: Program Pascasarjana IKIP Bandung.
- A. Muri Yusuf. 2005a. *Dasar-dasar dan Teknik Evaluasi Pendidikan*. Padang. UNP Press.
- _____. 2005b. "Riset, Evaluasi dan Akuntabilitas dalam Bimbingan dan Konseling". Makalah disajikan dalam *Workshop Konvensi Nasional XIV dan Kongres Nasional X Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN)*, Pengurus Besar ABKIN, Semarang, 13 s.d. 16 April.
- _____. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang. UNP Press.
- Abu Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial* (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Agus Irianto. 2009. *Statistik : Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta. Kencana.
- Association of Counselor Educators and Supervisors, Technology Interest Network (1999). *Technical competencies for counselor education students: recommended guidelines for program development* (Online), (<http://www.acesonline.net/>, diakses 13 Juli 2009).
- Blatner, Adam, MD. 2006. *Sociometry : Dynamic Network* (Online), (<http://www.blatner.com/adam/pdntbk/sociomnotes.htm>, diakses 20 Juli 2009).
- Castagnolo, Chuck. 2008. *The Addie Model: Why Use It?* (Online), (<http://www.trainingdocs.com/articles-mainmenu-2/34-training/76-the-addie-model-why-use-it>, diakses 25 Juli 2010).
- Dick, W., & Carey, L., Carey, J.O. 2001. *The Systematic Design of Instruction (Fifth Edition)*. United States: Addison-Wesley Educational Publishers Inc.
- Edil Torres-Rivera, Cleborne D. Maddux, Loan Phan. 1999. *An Evaluation of Style and Design Elements of Counseling World Wide Web Sites*, (Online), Vol. 1.1, (http://jtc.colstate.edu/vol1_1/multicultural.htm, diakses 24 April 2009).